

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISTEM KOLOID
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA-3 SMA NEGERI 4 BERAU**

Yuli Puspasari

(Guru Kimia SMAN 4 Berau Kalimantan Timur)

E-mail : yulipuspasari.kimia@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar peserta didik masih meyakini bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipelajari dan dipahami. Dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengkaitkan materi dengan objek nyata yang menghasilkan proyek dalam pembelajaran kimia, salah satunya adalah pemanfaatan video animasi dalam model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran kimia, khususnya penguasaan materi sistem koloid.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran kimia, khususnya penguasaan materi sistem koloid yang oleh sebagian besar peserta didik masih dianggap sebagai materi yang sulit dikuasai. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPA-3 yang berjumlah 35 orang pada Tahun Pelajaran 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan persentasi penguasaan materi sistem koloid. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai tes summative antara siklus 1 (64,58%) dan siklus 2 (84,32%)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek mampu meningkatkan penguasaan materi sistem koloid. Hasil penelitian ini tentu hanya berlaku di kelas XI IPA-3 SMAN 4 Berau, jika ingin diimplementasikan pada peserta didik di kelas dan sekolah yang berbeda tentu kemungkinan hasilnya pun tidak sama.

Kata Kunci : Animasi Video, Project Based Learning, Sistem Koloid

**THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF ANIMATED MEDIA
IN PROJECT-BASED LEARNING TO IMPROVE THE
UNDERSTANDING OF COLLOIDAL SYSTEM MATERIAL
FOR STUDENTS CLASS XI IPA-3 AT SMA NEGERI 4 BERAU**

ABSTRACT

Most students still believe that chemistry is a subject that is considered difficult to learn and understand. An innovative learning model is needed that can link material with real objects that produce projects in chemistry learning, one of which is the use of animated videos in the Project Based Learning model to improve students' understanding of chemistry learning materials, especially mastery of colloidal system materials. .

This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles, aiming to solve the problem of learning Chemistry, especially the mastery of the material on the Colloidal system, which is considered by most students to be difficult to master. This research is applied to class XI IPA-3 students, totaling 35 people in the 2021-2022 Academic Year. The results showed that the use of animation media in project-based learning could increase the percentage of mastery of the colloid system material. This can be seen from the average summative test score between cycle 1 (64.58%) and cycle 2 (84.32%).

Thus, it can be concluded that the use of animated videos in Project-Based Learning is able to improve the mastery of the colloid system material. The results of this study of course only apply to class XI IPA-3 SMAN 4 Berau, if you want to implement it for students in different classes and schools, of course the results may not be the same.

Keywords : Animation Video, Project Based Learning, Colloidal System

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu IPA yang berperan sangat esensial dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menguasai materi pelajaran kimia secara tuntas. Meirina, A. M. (2018). mengemukakan bahwa agar peserta didik memahami atau menguasai penerapan konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya serta mampu menerapkan berbagai konsep kimia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengajaran kimia harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Keberhasilan pengajaran kimia ini ditentukan oleh besarnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, makin aktif peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik.

Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Padahal, kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada peserta didik yang artinya peserta didik harus lebih aktif menggali informasi sendiri.

Dalam mempelajari konsep kimia, peserta didik kurang bisa mengaitkan konsep yang ada ke dalam kehidupan sehari-hari apalagi kimia merupakan ilmu baru yang dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan bila peserta didik dihadapkan kepada bahan pengajaran baru yang menghendaki penalaran intelektual sedangkan ilmu kimia sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan akan lebih mudah dipahami peserta didik berdasarkan pengalaman yang mereka temui di lingkungan sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satunya adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang merupakan konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan awal peserta didik dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, diwujudkan dalam bentuk karya nyata atau proyek (Kamdi, 2018). Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam upaya itu, peserta didik memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Di sisi lain, kemajuan dunia Teknologi Informasi bergerak sangat cepat luar biasa, banyak piranti keras maupun lunak yang bisa dimanfaatkan dalam semua aspek kehidupan manusia, khususnya dunia pendidikan. Salah satunya adalah video animasi. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, maka diperlukannya suatu pendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu pendukungnya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran penting untuk digunakan, karena media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, menarik, dan memberi suasana belajar yang baru. Banyak sekali media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendukung proses belajar, tetapi disini peneliti akan membahas tentang media pembelajaran berbasis video animasi.

B. Pembelajaran Berbasis Proyek

Terdapat banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, salah satunya dengan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bukan hanya memberikan teori, tetapi penugasan untuk melihat atau mengukur kemampuan siswa, salah satunya dengan tugas proyek. Pembelajaran dengan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek. Penugasan proyek membuat siswa jadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek tersebut. Tugas proyek juga menjadi investigasi mendalam sebuah topik dunia nyata. Ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali materi dan menyelesaikan proyek dengan berbagai cara yang mereka minati, serta melakukan eksperimen secara kolaboratif. Tugas proyek memuat tugas yang kompleks dengan pertanyaan dan permasalahan yang menantang. Bukan sekadar meningkatkan kreativitas siswa, tugas proyek juga menuntut siswa untuk mampu merancang perencanaan dengan baik, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 dan diperkirakan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Kimia adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Kamdi (2018) mengemukakan, *Project Based Learning* merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk

atau unjuk kerja, dimana peserta didik melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah dan mensistesis informasi. Hasil akhir dalam pembelajaran adalah berupa produk yang merupakan hasil dari kerja kelompok peserta didik masing-masing dari mereka tentu memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam penelitian ini disertai dengan penggunaan media video animasi dengan harapan dapat membantu memberikan motivasi belajar peserta didik dan memberikan gambaran tentang penerapan ilmu Kimia di dunia nyata sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Lebih lanjut, Kamdi (2018) mengemukakan bahwa terdapat beberapa manfaat lainnya dari tugas atau pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

1. Memberikan kesempatan untuk siswa mengintegrasikan berbagai kompetensi bahkan untuk lintas kurikulum.
2. Untuk mendorong siswa mencapai kompetensi proses dan aplikasi.
3. Mendorong siswa untuk belajar kelompok atau berkolaborasi di luar pengajaran di kelas.
4. Mendorong siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan nyata.
5. Membiasakan siswa untuk menganalisis atau meneliti sejak dini.
6. Meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian.

Meski begitu, pemberian tugas proyek terkadang mengalami beberapa kendala yang dialami peserta didik maupun guru, seperti:

1. Kurangnya sarana serta sumber acuan atau referensi bagi guru.
2. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas ilmiah yang masih kurang.
3. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar.
4. Membutuhkan biaya.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran berbasis proyek diperkirakan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Kimia, materi sistem Koloid yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa dan diharapkan hasil belajar Kimia peserta didik menjadi lebih baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) disertai media video animasi

C. Video Animasi

Media video animasi yang digunakan sebagai media pembelajaran tentunya memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Karakteristik media animasi yaitu “media video animasi ini dinilai sesuai kompetensi pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, materi sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai karakteristik peserta didik Menengah Atas yang aktif dan dinamis, menuntut konsep yang benar, disajikan dengan bahasa yang sesuai. Video animasi yang akan dijadikan media pembelajaran memiliki karakteristik yang beda dari media lainnya yaitu media video yang menampilkan gambar dapat bergerak sesuai dengan pembuatan yang disertai dengan suara yang mengiringi. Karakteristik media video animasi yaitu media yang dibuat disesuaikan dengan komposisi

tampilan yang seimbang agar menarik bagi siswa secara visual, penggunaan media gambar, audio dan video animasi untuk mempermudah visualisasi dan penyampaian materi, penjelasan materi disajikan dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun karakteristik media video animasi yaitu bahwa video animasi pembelajaran hasil pengembangan di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara), dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual

Fitriani (2014) menyatakan bahwa karakteristik video animasi yaitu: 1) Media video animasi ini dapat ditayangkan dengan bantuan layar LCD proyektor di depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas 2) Pergerakan satu frame dengan frame lainnya. Selain itu, dia juga menjelaskan bahwa karakteristik media video animasi yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen misalnya menggabungkan unsur audio visual,
2. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengkomodasi respon pengguna
3. Bersifat mandiri dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPA-3 SMA Negeri 4 Berau yang berjumlah 35 orang pada Tahun Pelajaran 2021-2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan April tahun 2022, kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 Siklus, dengan 4 tahapan kegiatan yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk pengambilan data tes sumatif untuk Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2022, sedangkan untuk pengambilan data tes sumatif Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus 1

Dengan mengingat penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara alami, maka pelaksanaan siklus I direncanakan bersamaan dengan mulainya materi Kompetensi Dasar sistem Koloid, sehingga kegiatan penelitian terintegrasi dengan Kegiatan Pembelajaran sebagaimana pelajaran yang telah berlangsung selama ini.

1. Perencanaan

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memulai siklus I adalah dengan menyebarkan angket tentang minat peserta didik secara umum terhadap mata pelajaran kimia. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap proses belajar kimia sehingga peneliti bisa menentukan strategi mengajar yang lebih baik untuk pembelajaran berikutnya.

Sebelum pelaksanaan KBM, peneliti menginformasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan penggunaan video animasi ini kepada peserta didik sehingga pada saat pelaksanaan peserta didik sudah memahami. Oleh karena pada skenario ini membutuhkan beberapa kelompok, maka peneliti 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang peserta didik. Pembentukan kelompok ini didasarkan atas jumlah peserta didik dalam satu kelas, pemerataan kemampuan peserta didik serta pemerataan jenis kelamin peserta didik. Karena jumlah peserta didik dalam satu kelas ada 35 peserta didik maka pembagian kelompok bisa merata dengan jumlah 7 kelompok.

2. Pelaksanaan

Sebelum pelajaran dimulai peneliti minta kepada setiap anggota kelompok menempati dan bergabung dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti mulai membuka pelajaran dengan menuliskan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari serta menekankan tentang tujuan pembelajaran.

Langkah berikutnya, peneliti memberikan pertanyaan awal tentang konfigurasi elektron, elektron valensi dan kemampuan unsur untuk menstabilkan diri sebagai pra pengetahuan peserta didik dengan menunjuk salah seorang anggota kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Penulis langsung melakukan evaluasi terhadap proyek yang dihasilkan.

3. Pengamatan

Dari hasil pengamatan, peneliti dan pengamat menemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelihatan lebih bersemangat dan nampak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional, yaitu semua terpusat pada guru (*teacher oriented*)
- b. Peserta didik kelihatan agak kurang nyaman dengan hadirnya kolaborator (pengamat), ini dapat diamati dari tingkah laku peserta didik yang setiap saat menoleh kebelakang untuk melihat kolaborator.
- c. Perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran cukup bagus.
- d. Ada kelompok yang kurang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan proyeknya, hal ini dapat diamati dari anggota kelompok yang saling menunjuk temannya ketika mendapat giliran untuk maju.
- e. Ada beberapa anggota kelompok yang masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi sehingga hanya didominasi oleh sebagian anggota yang lain, sementara itu ada kelompok yang hampir semua anggotanya sangat aktif.

Nilai hasil evaluasi dan angket prapenelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Pra Penelitian

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.	Senang dengan pelajaran kimia	23 peserta didik	10 peserta didik	2 peserta didik
2.	Senang dengan guru kimia	30 peserta didik	3 peserta didik	2 peserta didik
3.	Senang membaca buku kimia	21 peserta didik	10 peserta didik	4 peserta didik
4.	Merasa bahwa kimia pelajaran yang sulit	14 peserta didik	20 peserta didik	1 peserta didik
5.	Memperhatikan ketika diajar kimia	23 peserta didik	12 peserta didik	-
6.	Tahu manfaat belajar kimia	31 peserta didik	1 peserta didik	3 peserta didik
7.	Merasa ada harapan lain dalam belajar kimia	18 peserta didik	11 peserta didik	6 peserta didik
8.	Akan menggeluti bidang kimia	11 peserta didik	12 peserta didik	12 peserta didik

Dari kegiatan evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 11 peserta didik
- b. Peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 sebanyak 24 peserta didik.

Hal ini secara lebih mudah dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rentangan Perolehan Nilai Peserta didik

No	Perolehan Nilai	Jumlah peserta didik	Prosentase
1.	< 50	-	0
2.	51 – 64	11 peserta didik	27,5 %
3.	65 – 80	20 peserta didik	57,5 %
4.	> 80	4 peserta didik	15 %

Berdasarkan data, angka ketuntasan peserta didik adalah 72,5 %.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil angket peserta didik dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik menyukai pelajaran kimia sekaligus gurunya. Sebagian peserta didik selalu memperhatikan bila sedang diajar kimia, tetapi hampir separuh peserta didik merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Mungkin penyebab semua ini adalah metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari kimia sekaligus berpengaruh pada kurangnya keinginan peserta didik untuk menggeluti bidang kimia di masa mendatang. Untuk itu motivasi peserta didik dalam mempelajari kimia memang perlu sekali ditingkatkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Untuk materi sistem Koloid peneliti mencoba menggunakan video animasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai alternatifnya. Dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran di siklus I ditemukan fakta antara lain :

- a. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran , maka untuk selanjutnya kondisi ini perlu dipertahankan.
- b. Peserta didik merasa kurang nyaman ketika kolaborator berada dalam ruangan, untuk itu pada pembelajaran berikutnya perlu dijelaskan pada peserta didik bahwa kedudukan kolaborator hanya terbatas sebagai pengamat saja tanpa ada kaitan dengan tingkah laku peserta didik maupun penilaian.
- c. Adanya kelompok yang cukup aktif, tetapi ada juga yang pasif. Untuk itu melalui diskusi antara peneliti dan pengamat pada siklus berikutnya perlu diadakan perubahan posisi kelompok sehingga keaktifan kelompok merata. Sedangkan adanya anggota kelompok yang kurang aktif memang perlu diberi motivasi khusus , misalnya dengan memberi pertanyaan individu yang harus dijawab oleh peserta didik tersebut.
- d. Mengingat pemeran skenario kurang semangat / agak kaku dalam memainkan peranannya maka pada siklus berikutnya perlu diadakan pergantian pemain.

Dari temuan hasil evaluasi diperoleh data bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar (mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65) sebanyak 29 peserta didik yaitu sekitar 72,5 %. Sebagai bahan pertimbangan, pada Kompetensi Dasar sebelumnya dengan menggunakan metode belajar konvensional (ceramah, tanya jawab, tugas), jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 61,3 %. Melihat perbandingan hasil evaluasi diatas sudah nampak perubahan meskipun belum begitu besar.

B. Siklus 2

Untuk pengambilan data tes summatif SIKLUS 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022, diikuti sebanyak 35 peserta didik.

1. Perencanaan

Pada siklus kedua ini peneliti memulai dengan pembuatan skenario pembelajaran. Seperti halnya pada siklus I, Peserta didik yang ditugasi untuk memerankan dalam skenario siklus kedua dipilhkan dari peserta didik lain yang bukan pemeran pada siklus I yang peneliti anggap lebih mampu. Berdasarkan temuan yang ada pada siklus I peneliti mencoba untuk mengubah posisi kelompok dengan membagi rata peserta didik yang kelihatan aktif pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan-temuan yang ada pada siklus I, maka pelaksanaan kegiatan siklus II mengulangi kegiatan yang ada pada siklus I setelah mengalami perbaikan-perbaikan ataupun revisi. Seperti halnya pada siklus I, pada tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan

Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran. Untuk menggali kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki materi system Koloid, maka peneliti memberikan pertanyaan sebagai pra pengetahuan.

Tahap berikutnya peserta didik kembali diminta bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah mengalami perubahan posisi, sementara itu yang bertugas memerankan skenario mempersiapkan diri untuk tampil kedepan.

Sementara peserta didik berdiskusi dan mengerjakan proyek, peneliti mencoba berjalan berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memberi motivasi, kemudian mempersilahkan kelompok yang sudah selesai untuk lebih dulu mempresentasikan hasil diskusi dan proyeknya. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya peneliti memvalidasi hasil / kesimpulan

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan pengisian angket. Peserta didik diminta untuk kembali ketempat duduk masing-masing untuk mengerjakan soal evaluasi . Selesai pelaksanaan evaluasi peserta didik diberi kesempatan untuk mengisi angket yang berhubungan dengan video animasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. Tahap akhir dari kegiatan pelaksanaan siklus II adalah menutup kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan siklus II diperoleh data dan temuan-temuan antara lain :

- Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih tinggi.
- Beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang aktif dalam siklus 1 sudah mulai menunjukkan keaktifannya, baik ketika menjawab pertanyaan maupun saat berdiskusi dengan peserta didik lain.
- Peserta didik mulai tidak terpengaruh lagi dan terbiasa dengan kehadiran kolaborator atau pengamat.
- Masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.
- Selesai kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik mengajukan permohonan kepada peneliti (guru pengajar) agar menggunakan video animasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada pembelajaran berikutnya.
- Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik yang diteliti yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 5 peserta didik, untuk nilai lebih dari 65 sebanyak 30 peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus kedua meningkat menjadi 82,5 % naik 10 % dibandingkan pada siklus pertama. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi pada Siklus II

No	Rencana Pembelajaran	Jumlah peserta tes	Jumlah yang tuntas	Jumlah yang tidak tuntas	Prosentase ketuntasan
1.	RP-2	35	30	5	82,5 %

Dari angket yang sudah diisi peserta didik diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta didik tentang KBM

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menyukai metode ceramah saja	2 peserta didik	33 peserta didik
2.	Menyukai metode diskusi saja	5 peserta didik	30 peserta didik
3.	Menyukai metode yang bervariasi	34 peserta didik	1 peserta didik
4.	Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek menarik untuk materi sistem Koloid	35 peserta didik	0 peserta didik
5.	Lebih termotivasi belajar kimia dengan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek	35 peserta didik	0 peserta didik
6.	Lebih mudah memahami pembelajaran dengan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek	35 peserta didik	0 peserta didik
7.	Secara umum menyukai metode Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek	35 peserta didik	0 peserta didik

4. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus II diperoleh gambaran bahwa secara umum peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek. Untuk itu pada materi lain yang sesuai, metode ini bisa digunakan.

Dengan pemberian motivasi dan penghargaan pada diri peserta didik , akan menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu hal ini perlu dilakukan dan ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran yang berikutnya.



Gambar 1. Siswa Sedang Belajar pada Saat Penelitian Tindakan Kelas

Dengan adanya permintaan sebagian besar peserta didik untuk mengulang penggunaan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek pada pembelajaran berikutnya menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk sebagian kecil peserta didik yang masih kurang aktif sebaiknya diberikan perlakuan khusus setelah melihat latar belakangnya. Guru atau peneliti hendaknya memberikan perhatian khusus bagi beberapa peserta didik yang belum menunjukkan keaktifannya dalam suatu kelompok.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penggunaan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mata pelajaran kimia mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Penggunaan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek mampu meningkatkan prosentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar.
3. Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran kimia, khususnya materi Sistem Koloid
4. Melihat keberhasilan penerapan Video Animasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai mana disebutkan di atas, guru merasa tertantang untuk lebih inovatif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Sebaiknya setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
2. Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru memberikan dorongan pada peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengikuti KBM.
3. Seharusnya guru tidak segan untuk selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik supaya lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A., Danial, M., & Wijaya, M. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 1 Bungoro (Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia)*. CHEMICA, 15(2), 114-122.
- Kamdi, Waras, 2018. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek, Sebuah Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Era Kekinian*, Makalah, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Tidak Diterbitkan
- Meirina, A. M. 2018. *Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi pada Materi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Kesetimbangan Kimia*. Skripsi, Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak diterbitkan